

PEMARKAH KOHESI LEKSIKAL DAN KOHESI GRAMATIKAL

(Analisis pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia)

Anie Wulandari Azis

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lakidende

Anie.wulandariazis@yahoo.com

Abstract

The purpose of the study is to analyze the lexical and grammatical cohesion markers of paragraphs of in the students' thesis introduction chapter. It was a qualitative descriptive study. The sources of data were the students' theses of Indonesian Literature and Language Education Study Program in the year 2010 and the data are all cohesion markers found in the paragraph of the students' thesis introduction chapter. There are 30 theses consisting of 306 paragraphs. Sorting, reading, and noting are the techniques used in this research. The analysis showed that from 306 paragraphs, there are 243 lexical cohesion markers and 340 grammatical cohesion markers. Lexical cohesion markers were repetition (156), synonym (17), antonym (25), hyponym (6), correlation (19), and equivalence (18). On the other hand, grammatical cohesion markers consist of reference (52), substitution (39), ellipsis (11), conjunction (175), and pronoun (63).

Keywords: *cohesion markers, lexical cohesion, grammatical cohesion*

PENDAHULUAN

Analisis wacana adalah istilah yang dipakai yang berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana kemudian diukur dengan pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik. Hal tersebut berkaitan dengan pendekatan *positivisme* bahwa titik perhatian terutama didasarkan pada benar atau tidaknya bahasa itu secara gramatikal. Wacana yang baik selalu mengandung di dalamnya kohesi dan koherensi, Eriyanto (2008).

Menurut Darma (2009), analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Jadi, analisis wacana berkaitan dengan bagaimana mengkaji

penggunaan suatu bahasa dalam komunikasi baik dalam rangkaian tuturan dalam konteks, teks, maupun dalam situasi melalui interpretasi semantik.

Jadi, analisis wacana berkaitan dengan bagaimana mengkaji penggunaan suatu bahasa dalam komunikasi baik dalam rangkaian tuturan dalam konteks, teks, maupun dalam situasi melalui interpretasi semantik.

Teks dan wacana merupakan satu kesatuan yang berkaitan erat satu sama lainnya. Keterkaitan tersebut karena teks merupakan bagian dari sebuah wacana. Dapat dikatakan bahwa kehadiran sebuah teks dalam sebuah wacana sangat dibutuhkan.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Sumantri, 2011; Darma, 2009; Eriyanto, 2008). Lebih jauh Darma (2009)

menyatakan bahwa wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran di bawahnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ditunjang oleh unsur lainnya yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat. Lebih spesifik, Djajasudarma (2006) menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan ataupun tertulis.

Sehingga dapat dikatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap yang dibentuk dari rentetan-rentetan kalimat yang menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki makna serta disampaikan dalam bentuk lisan dan tulisan. Penyusunan wacana harus selalu mempertimbangkan unsur-unsurnya sehingga terbentuk menjadi wacana yang utuh.

Wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran di bawahnya yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ditunjang oleh unsur lainnya, yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat. Wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan harus berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk suatu gagasan selanjutnya. Paragraf-paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah

wacana yang memiliki tema utuh. Untuk membentuk sebuah paragraf yang utuh maka dibutuhkan yang namanya kohesi dan koherensi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah unsur kohesi.

Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Menurut Sumantri (2011), kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lainnya. Unsur yang satu saling berkaitan dengan yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan bagian yang penting untuk mendapatkan penulisan paragraf yang utuh. Pengamatan secara cermat terhadap suatu bangun paragraf hanya dapat dilakukan dalam bahasa tulis, dalam penelitian ini adalah paragraf dalam penulisan karya ilmiah, yaitu skripsi. Seperti yang kita ketahui bahwa paragraf yang baik dalam penulisan karya ilmiah adalah paragraf yang memiliki satu kesatuan makna yang utuh dan saling berhubungan satu sama lainnya.

Penulisan skripsi ini tidak hanya sekedar menulis saja, tetapi ada rambu-rambu penulisan yang harus diperhatikan bagi mahasiswa. Rambu-rambu penulisan tersebut tergantung pada setiap perguruan tinggi, namun demikian yang perlu diperhatikan adalah bagaimana dalam sebuah paragraf skripsi tersebut dapat ditulis bukan hanya dengan menggunakan bahasa yang benar,

tetapi bagaimana bahasa yang benar itu dapat menjadi bahasa yang padu.

Secara general fenomena yang terjadi adalah sebagian mahasiswa dalam menulis skripsi hanya memperhatikan isi skripsinya saja, proses penyelesaiannya cepat apa tidak, memperkaya paragraf dalam penulisannya, dan bahkan yang lebih fatalnya lagi ada juga mahasiswa yang hanya menulis skripsi hanya sekedar untuk menyelesaikan tugasnya saja.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka tidak salah jika hal tersebut menjadi satu bahan perhatian bagi peneliti. Pengamatan sementara peneliti terhadap beberapa skripsi khususnya pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010 di Universitas Lakidende, mengindikasikan bahwa penggunaan paragraf hanya digunakan sebatas untuk model penulisan dalam paragraf. Artinya, dalam satu halaman ada dua atau tiga kalimat yang harus dimulai dengan baris baru atau ada dua atau tiga paragraf yang ditulis berulang-ulang, tetapi, paragraf tersebut tidak memenuhi prinsip penyusunan suatu paragraf. Prinsip penyusunan paragraf yang baik adalah paragraf yang memenuhi persyaratan kohesi dan koherensi, yakni dalam sebuah paragraf terdapat kepaduan dari segi makna dan juga dari segi bentuknya.

Dengan menggunakan prinsip penyusunan paragraf yang tidak tepat, maka ide yang terdapat di setiap paragraf menjadi tidak jelas dan pada akhirnya mengaburkan isi tulisan secara keseluruhan. Selain itu, tidak jarang pula

ditemukan kalimat yang hanya berfungsi menambah halaman semata dan tidak mempunyai kontribusi yang jelas terhadap ide pokok yang akan disampaikan.

Objek kajian penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2010 di Universitas Lakidende. Pemilihan ini atas pertimbangan berdasarkan observasi awal bahwa pada angkatan tersebut masih terdapat beberapa skripsi yang paragrafnya tidak kohesif, jumlah mahasiswa pada Tahun 2010 lebih banyak dibandingkan dari angkatan sebelumnya sehingga data yang di ambil lebih representatif, serta data skripsi pada Tahun 2010 ini lebih lengkap dibandingkan dengan angkatan-angkatan sebelumnya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan beberapa fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada analisis pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010 di Universitas Lakidende.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada paragraf yang terdapat pada bab pendahuluan dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lakidende.

LANDASAN TEORI

Sumantri dan Basoeki (2011) menyebutkan tujuh ciri tekstualitas dalam wacana, yaitu: koherensi, kohesi, maksud pengirim, keberterimaan, memberikan informasi, situasi pengujaran, dan intertekstualitas. Berkaitan dengan tujuan penelitian, yang akan dibahas pada bagian ini adalah pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

Menurut Sumantri dan Basoeki (2011), kohesi merupakan suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks, dan menyebabkannya dapat disebut sebagai teks. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur teks lainnya. Unsur yang satu berkaitan dengan unsur yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami. Keterkaitan itulah yang dinamakan dengan kohesi.

Darma (2009), memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan kohesi adalah keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Eryanto (2008), bahwa kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana. Jadi, baik Darma maupun Eryanto keduanya memiliki pemahaman yang sama tentang kohesi yakni keduanya melihat keserasian pada setiap unsur yang ada dalam suatu wacana. Sementara itu, Alwi, dkk (2003) memberikan batasan yang sedikit berbeda dengan kedua pendapat di atas, bahwa kohesi merupakan hubungan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-

unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Alwi, dkk., memandang bahwa dalam kohesi unsur-unsur tersebut harus jelas baik dari unsur gramatikal yang membangun suatu kalimat, maupun unsur semantik diperlukan dalam suatu wacana, di mana kedua unsur tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam proposisi-proposisi yang saling berhubungan satu sama lain.

Di samping itu, pengertian kohesi dipaparkan juga oleh Wahid dan Juanda (2006), bahwa kohesi merupakan organisasi sintaktik, wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam wacana baik dalam strata gramatikal maupun dalam tataran leksikal tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan suatu cara bagaimana komponen-komponen yang satu berhubungan dengan yang lain, yang seluruh fungsinya dapat dipakai untuk menandai hubungan antara unsur-unsur bahasa. Dengan kata lain, kohesi merupakan hubungan bentuk antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain atau hubungan antarkalimat, yang memiliki hubungan yang semantis antara unsur-unsur yang terdapat dalam teks, kohesi dikatakan sebagai suatu wacana yang mempunyai fungsi membentuk konteks suatu teks.

Konsep kohesi mengacu pada hubungan bentuk antar unsur-unsur wacana sehingga memiliki keterkaitan secara padu. Dengan

adanya hubungan kohesif itu, suatu unsur dalam wacana dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterkaitannya dengan unsur-unsur yang lain. Hubungan kohesif dalam wacana sering ditandai dengan penanda-penanda kohesi, baik yang sifatnya gramatikal maupun leksikal. Pemarkah kohesi terdiri atas dua macam yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

Kohesi Gramatikal

Menurut Haliday dan Hasan yang dikutip oleh Sumantri dan Basoeki (2011), mengklasifikasikan kohesi gramatikal menjadi beberapa kategori yaitu referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelesapan), dan konjungsi (penyambungan).

Referensi (Pengacuan)

Referensi atau pengacuan merupakan hubungan antara kata dengan acuannya. Referensi dapat bersifat eksoforis (*situasional*) apabila mengacu ke antesedan yang ada di luar wacana, dan bersifat endoforis (*tekstual*) apabila yang diacunya terdapat di dalam wacana.

Referensi bersifat eksoporis apabila yang diacu berada di luar teks, maka biasanya disebut dengan referensi (acuan) situasional. Hal ini biasanya terdapat dalam komunikasi langsung, jadi melibatkan pengirim dan penerima dalam komunikasi, juga hal-hal yang berada di sekitar tempat berlangsungnya komunikasi.

Referensi endoforis yang berposisi sesudah antesedennya disebut referensi *anaforis*, sedangkan yang berposisi sebelum antesedennya disebut referensi *kataforis*.

Apabila unsur yang diacu atau yang memberikan penjelasan informasi itu terletak di dalam teks, maka hal itu disebut referensi tekstual (*endofora*). Pada referensi tekstual ini dikenal dua macam sistem rujukan, yakni *anafora* dan *katafora* dan kedua hubungan tersebut disebut *diafora*. Hubungan anafora terjadi apabila unsur yang diacu terdapat sebelum unsur yang mengacu dan hubungan katafora terjadi apabila unsur yang mengacu terdapat lebih dahulu dari unsur yang diacu.

Substitusi (penyulihan)

Substitusi mengacu pada penggantian kata-kata dengan kata lain. Substitusi merupakan hubungan leksikal atau gramatikal. Substitusi dapat berupa *proverba*, yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tindakan, keadaan, hal, atau isi bagian wacana yang sudah disebutkan sebelum atau sesudahnya juga dapat berupa substitusi klausal.

Elipsis (pelesapan)

Yang dimaksud dengan elipsis atau pelesapan adalah sesuatu yang tidak terucapkan dalam wacana, artinya tidak hadir dalam komunikasi, tetapi dapat dipahami. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa elipsis adalah suatu unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat pada kalimat berikutnya. Sekalipun tidak dinyatakan secara tersurat, tetapi kehadiran unsur kalimatnya dapat diperkirakan.

Konjungsi (penyambungan)

Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai atau penghubung antara kata dengan kata, frasa

dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Beberapa jenis konjungsi antara lain adalah: a) konjungsi adservatif (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), dan e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian) (Alwi, dkk., 2003).

Pronomina (kata ganti)

Pronomina atau kata ganti terdiri atas kata ganti diri, kata ganti penunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penghubung, dan kata ganti tak tentu.

Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Menurut Sumantri dan Basoeki (2011), kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosakata yang serasi.

Repetisi

Repetisi atau pengulangan adalah adanya unsur pengulangan yang mengulang unsur yang terdapat pada kalimat di depannya. atau pengulangan kata yang sama, biasanya dengan acuan yang sama juga.

Sinonim

Sinonim adalah alat kohesi yang berupa hubungan dua kata atau lebih. Berbeda dengan repetisi, sinonim tidak menampilkan kata yang sama, komponen maknanya pun tidak seluruhnya sama, yang dimaksud dengan sinonim di sini adalah unsur leksikal yang saling menggantikan tanpa mengubah makna.

Antonim

Antonim adalah ungkapan berupa kata, frasa atau kalimat yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain atau kata-kata yang berlawanan makna. Contoh: putri-putra.

Hiponim

Hiponim adalah ungkapan kata, frasa, atau kalimat yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain.

Korelasi

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Contoh: buku, koran, majalah, media massa.

Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah makna yang sangat berdekatan. Contoh: belajar, mengajar, pelajar, pengajar, pengajaran.

Dari beberapa pengertian kohesi dan pemarkah-pemarkahnya yang telah diuraikan yaitu pemarkah leksikal yang ditandai oleh pemarkah repetisi, sinonim, antonim, hiponim, korelasi, dan ekuivalensi, serta kohesi gramatikal yang ditandai oleh pemarkah kohesi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dan pronomina, menunjukkan bahwa kohesi dalam suatu teks sangat penting untuk membangun sebuah paragraf yang kohesif. Dengan kohesifnya suatu paragraf, maka akan memudahkan proses pemahaman dalam suatu teks bacaan. Hal ini juga berlaku dalam proses penulisan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur dalam

memecahkan masalah penelitian yakni mengenai pemarkah kosesi leksial dan pemarkah kohesi gramatikal paragraf dalam skripsi mahasiswa yang sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian ini berupa data tertulis yakni paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010 yang berjumlah 90 skripsi. Dari jumlah skripsi 90 yang ditulis di tahun 2010 diambil secara *Stratified Random Sampling*, dengan pertimbangan bahwa dari jumlah 90 skripsi tersebut terdapat tiga bidang kajian penelitian, yakni bidang kebahasaan (linguistik), bidang pengajaran, dan bidang sastra. Dari tiga bidang kajian tersebut diklasifikasikan berdasarkan jumlah masing-masing skripsi, yang kemudian diambil secara random. Jumlah skripsi yang menjadi data dalam penelitian ini adalah 30 data skripsi.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik yang umum digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut meliputi: Teknik Pilah, Teknik Baca, dan Teknik Catat. Setelah teknik pengumpulan data dilakukan langkah selanjutnya yang dilakukan melalui prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut: mengidentifikasi data paragraf, memberi kode pada setiap data paragraf, menghitung jumlah keseluruhan paragraf yang termasuk data penelitian, menandai setiap data paragraf yang termasuk paragraf kohesif, mendeskripsikan data penelitian, dan menganalisis data penelitian.

Peneliti menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Adapun

langkah-langkah dari analisis deskriptif ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iskandar (2009) adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Data. Penyajian data adalah berupa data paragraf-paragraf pada bab pendahuluan dalam skripsi. Berdasarkan dengan teknik pilah yang dilakukan sebelumnya, maka langkah pertama adalah menandai setiap paragraf yang terdapat penanda kohesi. Penandaan yang dimaksud yakni dengan memberikan kode pada setiap paragraf berdasarkan kategori pemarkahnya masing-masing;
2. Penetapan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini berhubungan dengan pengelompokan data-data paragraf berdasarkan dengan penanda kohesi;
3. Perumusan berdasarkan kategori-kategori. Hal ini berhubungan dengan data paragraf yang telah dikelompokkan berdasarkan dengan pemarkah kohesi;
4. Pengelompokan data berdasarkan lokasi datanya. Setelah masing-masing data dikumpulkan sesuai dengan pemarkah kohesi dan koherensinya, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data kohesi secara keseluruhan;
5. Mereviu kembali data-data yang telah ditemukan, hal ini dilakukan untuk mencocokkan dengan kebutuhan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan untuk menghindari kesalahan terhadap data;
6. Menganalisis data paragraf yang telah sesuai dengan data yang dibutuhkan; dan

7. Langkah terakhir dari analisis ini adalah menginterpretasikan data-data tersebut secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal

No	Bentuk Pemarkah	Jumlah Data	Total
1.	Kohesi Leksikal		243
	a. Repetisi	157	
	b. Sinonim	18	
	c. Antonim	25	
	d. Hiponim	6	
	e. Korelasi	19	
	f. Ekuivalen	18	
2.	Kohesi Gramatikal		340
	a. Referensi	52	
	b. Substitusi	39	
	c. Elipsis	11	
	d. Konjungsi	175	
	e. Pronomina	63	

Berdasarkan pada tabel di atas tampak bahwa bentuk pemarkah kohesi leksikal sebanyak 243 data paragraf kohesi leksikal yang terdiri dari pemarkah repetisi sebanyak 157 data, 18 data sinonim, 25 data antonim, 6 data hiponim, 19 data korelasi, dan 18 data

ekuivalensi. Dan, terdapat 340 pemarkah kohesi gramatikal, dengan rincian 38 data referensi, 39 data substitusi, 11 data elipsis, 175 data konjungsi, dan 63 data pronominal.

Data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari data 30 skripsi dengan jumlah 306 paragraf, diperoleh data paragraf kohesi leksikal sebanyak 243 paragraf dan data paragraf kohesi gramatikal diperoleh 340 data. Masing-masing data tersebut diperoleh dengan cara menganalisis data setiap paragrafnya dengan menggunakan tabel analisis data yang akan diuraikan pada subpokok bahasan berikutnya. Jadi, jumlah data paragraf kohesi leksikal tersebut diperoleh dengan menjumlah secara keseluruhan data kohesi yang termasuk data kohesi leksikal pada tabel analisis data yang terlebih dahulu diselesaikan. Begitu pula sebaliknya dengan data paragraf kohesi gramatikal.

1. Kohesi Leksikal

Pada hasil penelitian ini jenis pemarkah kohesi leksikal yang diperoleh terdiri dari 6 jenis pemarkah, yakni (1) repetisi, (2) sinonim, (3) antonim, (4) hiponim, (5) korelasi, dan (6) ekuivalensi. Table 2 di bawah ini menyajikan secara detail keenam pemarkah kohesi leksikal.

Tabel 2. Distribusi Data Pemarkah Kohesi Leksikal pada Paragraf Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2010

No	Data Skripsi	Jumlah Paragraf	Pemarkah Kohesi Leksikal						Jml
			Repetisi	Sinonim	Antonim	Hiponim	Korelasi	Ekuivalensi	
1	S-01	12	4	0	1	0	1	1	7
2	S-02	12	8	0	0	1	0	0	9
3	S-03	10	6	0	0	0	0	0	6
4	S-04	15	11	1	5	1	1	1	20

5	S-05	7	5	2	0	1	1	0	9
6	S-06	10	7	1	2	0	2	1	13
7	S-07	12	3	0	0	0	1	1	5
8	S-08	5	2	0	0	0	0	0	2
9	S-09	11	4	0	0	0	0	0	4
10	S-10	7	3	0	0	0	0	0	3
11	S-11	5	3	0	1	0	0	1	5
12	S-12	10	2	0	1	0	0	1	4
13	S-13	12	5	0	2	1	0	0	8
14	S-14	13	8	0	0	0	2	1	11
15	S-15	7	3	0	0	0	5	3	11
16	S-16	8	6	0	2	1	0	0	9
17	S-17	8	7	1	2	0	1	0	11
18	S-18	8	4	5	1	0	0	0	10
19	S-19	9	6	0	0	0	1	0	7
20	S-20	11	4	1	2	0	0	3	10
21	S-01	11	9	1	0	0	0	2	12
22	S-02	12	10	1	0	0	0	0	11
23	S-03	9	6	0	0	0	0	0	6
24	S-04	10	7	0	2	0	0	1	10
25	S-05	15	7	0	0	0	3	0	10
26	S-06	16	9	0	0	0	0	1	10
27	S-07	12	2	3	2	1	0	0	8
28	S-08	13	5	2	2	0	0	0	9
29	S-09	11	1	0	0	0	0	1	2
30	S-10	5	0	0	0	0	1	0	1
Jml	30	306	157	18	25	6	19	18	243

a. *Repetisi*

Pemarkah repetisi yang terdapat dalam 306 paragraf yang diperoleh dari 30 data skripsi adalah sebanyak 157.

Berikut ini akan disajikan beberapa data paragraf yang menunjukkan pemarkah repetisi dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010.

- 1) Sebagai suatu bangsa yang multietnik diasosiasikan bahwa sebagai warga negara Indonesia pada umumnya paling sedikit menggunakan dua bahasa, yaitu **bahasa daerah** (bahasa ibu) dan bahasa Indonesia dalam interaksi sosial budayanya. **Bahasa daerah** dipakai untuk keperluan komunikasi antarwarga sesuku meskipun (DS-01, paragraf 05).
- 2) **Pendidikan** adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat

manusia. **Pendidikan** adalah sarana strategis pembangunan nasional melalui usaha dan proses peningkatan sumber daya manusia, agar diperoleh manusia yang berkualitas tinggi (DS-15, paragraf 1).

- 3) **Karya sastra** dalam berbagai bentuk selalu memberi makna tentang kehidupan. Hal ini dimungkinkan karena **karya sastra** merupakan ungkapan atau gambaran kehidupan manusia. Seseorang dalam menuliskan sebuah **karya sastra** selalu mengambil dari kesaksiannya melihat realitas lingkungan dengan hasil **imajinasinya sendiri**. Perpaduan antara pengalaman dan **imajinasinya sendiri** dapat menghasilkan sebuah **karya sastra**. Misalnya novel, novelet, cerpen, drama, dan puisi. (DS-16, paragraf 1)
- b. *Sinonim*

Pemarkah sinonim yang terdapat dalam 306 paragraf yang diperoleh dari 30 data skripsi adalah sebanyak 18.

Berdasarkan tabel data tersebut diperoleh 17 data pemarkah sinonim dari 30 data skripsi mahasiswa. Ke- 17 data pemarkah tersebut terdapat pada data skripsi (4), (5), (6), (17), (18), (20), (21), (27), data paragraf ke- 22 terdapat pada data skripsi (4), dan data skripsi (28). Data paragraf kohesi yang menunjukkan pemarkah kohesi sinonim tampak seperti pada contoh kutipan paragraf yang terdapat pada paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010, berikut ini.

- (1) ...Keduanya merupakan alat keterbacaan yang dipandang **praktis** dan **mudah** menggunakannya dengan menempuh minimal lima langkah pokok, yakni memilih penggalan kalimat yang representatif sebanyak 1000 kata, (DS-04, paragraf 8).
- (2) Tumbuhnya sastra Indonesia **berawal** dan **bermula** dari sastra daerah dengan sastra Indonesia tidak dapat dipisahkan. (DS-18, paragraf 1).
- (3) Dalam hal ini sastra daerah perlu dipelihara agar tetap mampu menjadi budaya masyarakat ..., sebagai unsur kreativitas dan sumber kekuatan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, perlu ditingkatkan **penelitian, pengkajian,** dan pengembangan bahasa dan sastra daerah. (DS-27, paragraf 5).

Dari data-data pemarkah sinonim yang diuraikan di atas, dikatakan bersinonim karena data tersebut menunjukkan persamaan makna pada masing-masing paragraf yang mendukung *terbentuknya* suatu paragraf yang.

c. Antonim

Data pemarkah kohesi antonim diperoleh sebanyak 25 data. Data pemarkah tersebut terletak pada data skripsi, (1), (4), (6), (11), (12), (13), (16), (17), (18), (20), (24),

(27), dan data (28). Dari 24 data tersebut akan diuraikan beberapa contoh data saja yang menunjukkan pemarkah antonim yang terdapat pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Data-data tersebut tampak pada kutipan-kutipan paragraf berikut ini.

- (1) Hubungan yang dilatarbelakangi oleh adanya kontak social antara beberapa masyarakat, **langsung** maupun **tidak langsung**, membawa akibat terjadinya kontak budaya. (DS-01, paragraf 2).
- (2) Di samping itu, pertimbangan **panjang pendeknya** kalimat dan tingkat kesulitan kata dalam pemakaian kedua formula keterbacaan di atas semata-mata hanya didasarkan pada struktur wacana. (DS-04, paragraf 10).
- (3) Dengan kebudayaan inilah tercipta pola atau sistem nilai yang mendasari falsafah hidup bangsa ... walaupun terjadi pembauran budaya luar yang menyusup ke dalam wilayah Indonesia, baik **secara langsung** maupun **tidak langsung**. (DS-27, paragraf 2).

d. Hiponim

Data pemarkah kohesi leksikal berupa hiponim yang terdapat pada paragraf dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 6 pemarkah. Keenam data tersebut terdapat pada data skripsi (92), (4), (5), (13), (16) dan data skripsi (27). Berikut disajikan 3 data.

- (1) Salah satu wujud pelestarian dan pengembangan bahasa Tolaki adalah melakukan penelitian. Penelitian dapat dilakukan dalam berbagai **tataran kebahasaan**, baik **fonologi, morfologi, sintaksis, semantik,** maupun **wacana** bahkan hubungan bahasa Tolaki dengan berbagai bidang keilmuan lainnya pun dapat dilakukan. (DS-02, paragraf 1).
- (2) Mengenai pembelajaran membaca, persoalan menyediakan bahan

pembelajaran ..., keraguan bahana bacaan untuk konsumsi baca ini terasa sangat kental. **Bahan bacaan** tersebut dapat berupa **buku paket, buku ilmiah, surat kabar, majalah, pamflet-pamflet,** dan sebagainya. (DS-04, paragraf 6).

- (3) Kemampuan menulis sebagai salah satu **keterampilan berbahasa** diperoleh paling akhir dalam rangkaian proses pemerolehan bahasa manusia. Dikatakan demikian, **kemampuan menulis** hanya mungkin dapat tercapai sesudah ketiga aspek berbahasa lainnya dikuasai yaitu **keterampilan menyimak, berbicara,** dan **membaca**. Oleh karena itu, (DS-13, paragraf 6).

e. *Korelasi*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh 19 data pemarkah korelasi. 18 data korelasi tersebut ditemukan dalam data skripsi (1), (4), (5), (6), (7), (14), (15), (17), (19), (25), dan data skripsi (30). Berikut ini disajikan 3 paragraf yang mengandung korelasi.

- (1) ...Dengan demikian, sulit bagi guru untuk mengembangkan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan. Membebankan siswa untuk membeli buku jelas tidak mungkin, **lebih-lebih** keadaan ekonomi semakin terpuruk. (DS-06, paragraf 4).
- (2) ...**Itulah sebabnya** masalah peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang dan tingkat pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan sebagai sub system dari pembangunan nasional. (DS-15, paragraf 1)
- (3) Cerpen memang memiliki struktur yang sama dengan roman atau novel, yaitu memiliki tema, fakta, dan sarana cerita. Akan tetapi, karena cerpen hanya menggarap sebagian kehidupan dari seorang tokoh, **maka** masalah yang digarap

pada umumnya hanya terpusat pada tokoh sentral saja. (DS-25, paragraf 6).

f. *Ekuivalensi*

Pemarkah kohesi leksikal ekuivalensi sebanyak 18 data pemarkah. Ke-18 data tersebut terletak pada data skripsi (1), (4), (6), (7), (11), (12), (14), (15), (20), (21), (24), (26), (27), dan data skripsi (29). Berikut ini beberapa data pemarkah ekuivalensi dalam pada paragraf.

- (1) Menteri pendidikan dan kebudayaan Dauf Yusuf tahun 1980 pernah **menginstruksikan**, agar di sekolah dasar dilaksanakan wajib membaca. Walaupun **instruksi** itu telah berjalan sekian tahun, kenyatannya tidak semua sekolah dasar sanggup melaksanakannya,(DS-06, paragraf 10).
- (2) Mengingat pentingnya kemampuan membaca dikuasai siswa, tentu guru bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan penting dalam kegiatan **belajar mengajar**... (DS-12, paragraf 4).
- (3) Untuk itu, dalam meningkatkan prestasi **belajar** siswa diperlukan beberapa teknik **pembelajaran** untuk meningkatkan pendidikan yaitu salah satunya dengan menggunakan media gambar (DS-15, paragraf 5).

2. Kohesi Gramatikal

Di samping pemarkah kohesi leksikal, pada paragraf dalam skripsi mahasiswa juga terdapat pemarkah kohesi gramatikal. Pemarkah kohesi gramatikal yang dimaksud adalah pemarkah 1) referensi, 2) substitusi, 3) ellipsis, 4) konjungsi, dan 5) pronomina. Data-data pemarkah tersebut diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Data Pemarkah Kohesi Gramatikal pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2010

No	Data Skripsi	Jumlah Paragraf	Pemarkah Kohesi Gramatikal				Jumlah	
			Referensi	Subtitusi	Elipsis	Konjungsi Pronomina		
1	S-01	12	5	0	0	10	4	19
2	S-02	12	1	1	0	10	3	15
3	S-03	10	0	3	0	6	0	9
4	S-04	15	5	1	2	15	12	35
5	S-05	7	2	2	0	6	3	13
6	S-06	10	0	2	1	10	4	17
7	S-07	12	0	1	0	6	3	10
8	S-08	5	0	1	1	5	1	8
9	S-09	11	0	4	0	12	2	18
10	S-10	7	2	1	0	4	1	8
11	S-11	5	2	0	0	6	0	8
12	S-12	10	1	0	0	9	2	12
13	S-13	12	4	2	0	6	6	18
14	S-14	13	2	2	0	3	2	9
15	S-15	7	2	0	0	2	1	5
16	S-16	8	1	1	0	5	0	7
17	S-17	8	3	0	0	0	0	3
18	S-18	8	2	1	0	6	2	11
19	S-19	9	3	2	0	3	0	8
20	S-20	11	2	1	0	6	0	9
21	S-01	11	1	1	0	2	0	4
22	S-02	12	3	1	0	0	0	4
23	S-03	9	1	2	0	4	1	8
24	S-04	10	0	1	0	5	0	6
25	S-05	15	3	1	1	10	0	15
26	S-06	16	1	1	1	9	2	14
27	S-07	12	2	0	1	4	8	15
28	S-08	13	2	3	0	8	3	16
29	S-09	11	0	3	0	5	0	8
30	S-10	5	2	1	0	2	3	8
Jml	30	306	52	39	11	175	63	340

a. *Referensi*

Berdasarkan tabel pemarkah kohesi gramatikal referensi di atas, diperoleh data pemarkah sebanyak 52 data pemarkah referensi. Data pemarkah referensi tersebut terletak pada data skripsi (1), (2), (4), (5), (6), (10), (11), (12), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (25), (26), (27), (28), dan data skripsi (30). Pemarkah tersebut

dapat dilihat pada beberapa contoh kutipan paragraf berikut:

- (1) Dalam hubungannya dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada lembaga pendidikan, pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mencakup empat kemampuan yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diharapkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. (DS-13, paragraf 3). **(nya: bahasa terdapat pada paragraf sebelumnya).**
- (2) ... dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan menulis juga diperlukan oleh siswa untuk mengadakan komunikasi

secara tertulis dengan orang lain yang menjadi komunikannya. (DS-13, paragraf 7).

- (3) Salah satu komponen yang cukup signifikan untuk mengasah rasa, kepekaan, dan nurani manusia ialah karya sastra. Dengan menikmati karya sastra, **manusia** diajak untuk menyadari kesadaran diri, berinstropeksi, merenung, serta mengasah kepekaan atas fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya. (DS-17, paragraf 1).

b. *Subtitusi*

Data pemarkah kohesi gramatikal substitusi adalah sebanyak 39 pemarkah. Data pemarkah substitusi tersebut terletak pada data skripsi (2), (4), (5), (6), (10), (14), (16), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (25), (26), (28), dan data skripsi (30). Berikut disajikan beberapa contoh kutipan yang termasuk pemarkah substitusi.

- (1) **Dari masing-masing permasalahan pokok tersebut**, maka yang menjadi fokus pemikiran suatu pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan, yakni kualitas pendidikan, yakni kualitas yang berkaitan erat dengan penilaian orang atau masyarakat. (DS-09, paragraf 4).
- (2) Bahasa dan sastra daerah merupakan kekayaan budaya yang teramat penting. Hal ini dikarenakan **dua sebab. Pertama**, sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. bahasa juga merupakan bagian dari kebudayaan. **Kedua**, sastra merupakan bagian dari kesenian, dan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. (DS-26, paragraf 3). (**subtitusi pada kata sebab**).
- (3) **Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Hal ini** tampak dari berbagai aktivitas yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bahasa untuk mencapai tujuan hidup. (DS-29, paragraf 2).

c. *Ellipsis*

Jumlah data pemarkah kohesi gramatikal elipsis adalah 11 pemarkah yang diperoleh dari 10 data skripsi, yakni terletak pada data skripsi (4), (6), (8), (19), (20), (21), (24), (25), (26), dan data skripsi (27). Data-data pemarkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

- (1) Memang disadari bersama bahwa tinggi-rendahnya kualitas pendidikan tergantung pada dua faktor utama, yaitu **faktor internal dan eksternal....** (DS-06, paragraf 4). Ellipsis: **faktor**
- (2) Dalam sistem kekerabatan, perkawinan seseorang akan mempengaruhi sifat hubungan keluarga, **Keduanya** tidak lagi diperlakukan sebagai bujang dan gadis, tetapi justru disertai tugas-tugas dan kewajiban tertentu dalam lingkungan keluarga yang lebih luas berkenaan dengan status barunya. (DS-19, paragraf 2). Elipsisnya: **bujang dan gadis**.
- (3) Cerpen terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. **Kedua unsur ini** mempunyai peranan yang sangat besar bagi keberadaan suatu karya sastra dalam hal ini cerpen.... (DS-25, paragraf 14). Elipsisnya: **unsur intrinsik dan ekstrinsik**.

d. *Konjungsi*

Pemarkah kohesi gramatikal konjungsi adalah 175 dari data skripsi sebanyak 30 data skripsi, terdapat 28 data skripsi yang memiliki pemarkah konjungsi. Data skripsi tersebut adalah (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (18), (19), (20), (21), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), dan data skripsi (30). Dari 175 data pemarkah konjungsi tersebut akan diuraikan beberapa contoh dari kutipan paragraf skripsi berikut ini.

- (1) ...**Dengan demikian** berarti bahasa daerah merupakan warisan budaya

nasional yang harus dipelihara, dibina **dan** dikembangkan agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap hidup **dan** tumbuh ditengah-tengah (DS-05, paragraf 1)

- (2) Kita harus menyadari **bahwa** dengan membiasakan anak membaca cerita rakyat **serta** menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat sejak dini dapat membantu pertumbuhan **dan** perkembangan jasmani dan rohani anak menjadi.... (DS-18, paragraf 5).
- (3) **Dengan demikian**, diharapkan dengan adanya penilaian seperti ini dapat menggugah keingintahuan generasi muda untuk tetap mencintai dan senantiasa menggunakan bahasanya. (DS-30, paragraf 3).

Data-data yang diuraikan di atas, merupakan sebagian dari data-data pemarkah konjungsi yang terdapat pada data paragraf skripsi mahasiswa. Kata konjungsi yang digunakan pada paragraf dalam skripsi mahasiswa seperti dengan demikian, serta, akan tetapi, walaupun, meskipun, dan, karena, oleh karena itu, jika, dengan, sejak, bahwa, seperti, selain itu, di samping itu, bahkan, melainkan, namun, baik, sedangkan, tetapi, pula, misalnya, oleh sebab itu, seyogyanya, melalui, maka, demikian pula, adalah, merupakan, sebagai.

e. *Pronomina*

Dari 30 data skripsi mahasiswa dengan jumlah paragraf sebanyak 306 paragraf diperoleh data pemarkah kohesi gramatikal berupa pemarkah pronomina sebanyak 63 data yang tersebar pada 19 data skripsi, yaitu: (1), (2), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (12), (13), (14), (15), (18), (23), (26), (27), (28), dan data

skripsi (30). Berikut ini akan diuraikan beberapa contoh kutipan paragraf.

- (1) Pemakaian bahasa ... merupakan tanda kemampuan berbahasa yang hanya dimiliki oleh manusia. Namun, kemampuan berbahasa harus diusahakan dan harus dipelajari secara formal maupun informal, sebelum manusia memiliki kemampuan **itu**.... (DS-01, paragraf 3).
- (2) ...Pembinaan **ini** terjadi karena kurikulum selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.... (DS-04, paragraf 1).
- (3) Semua tujuan **di atas**, hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kegiatan-kegiatan **itu** tergantung pada pikiran, organisasi kata-kata, dan struktur kalimat. (DS-13, paragraf 7).

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas tampak bahwa yang paling banyak digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2010 jika dilihat dari jenis pemarkah kohesi adalah pemarkah kohesi gramatikal, yakni pada pemarkah konjungsi, yakni sebanyak 175 data, setelah itu jenis pemarkah yang paling sering digunakan adalah pemarkah kohesi leksikal yakni pemarkah repetisi yakni sebanyak 157 data, pronomina, sebanyak 63 data, referensi sebanyak 52 data, substitusi sebanyak 39 data, antonim sebanyak 25 data. Di samping itu jenis pemarkah kohesi leksikal korelasi sebanyak 19 data, pemarkah ekuivalen sebanyak 18 data, selanjutnya pemarkah sinonim sebanyak 18 data, pemarkah jenis elipsis sebanyak 11 data, serta yang paling sedikit digunakan adalah jenis pemarkah kohesi leksikal hiponim yakni sebanyak 6 data.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah paragraf sebanyak 306 paragraf, diperoleh data paragraf pemarkah kohesi leksikal sebanyak 243 data dan pemarkah kohesi gramatikal sebanyak 340 data. Bentuk pemarkah kohesi leksikal yang terdapat pada paragraf dalam skripsi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pemarkah repetisi sebanyak 156 data, sinonim sebanyak 17 data, antonim sebanyak 25 data, hiponim sebanyak 6 data, korelasi sebanyak 19 data, dan pemarkah ekuivalen sebanyak 18 data. Sedangkan untuk bentuk pemarkah kohesi gramatikal diperoleh data yakni pemarkah referensi sebanyak 52 data, substitusi sebanyak 39 data, elipsis sebanyak 11 data, konjungsi sebanyak 175 data, dan pemarkah pronomina sebanyak 63 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djajasudarma, F. (2006). *Wacana: Pemahaman dan hubungan anatarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. (2008). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sumantri, O. K. dan Harahap, A. B. (2011). *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komando Books.
- Wahid dan Juanda, S. (2006). *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit UNM.